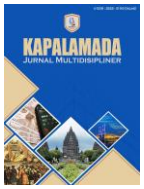
KAPALAMADA: Volume 5 (No 03) 2026 Pp 653-665 e-ISSN: 2828-4194 (Online)



KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/kapalamada/index
DOI: https://doi.org/10.62668/kapalamada.v5i03.2680
Email : info@azramediaindonesia.com

Check for updates

Open Access

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk dan Sektor Pariwisata Terhadap Index Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah

Wardiyanta[*1], Ridho Anggi Yudistian[2]
[1,2] Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Indonesia
[*]Corresponding Author: wardiyanta@.uad.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of Local Original Income (PAD), Number of Hotels, Number of Population, Number of Tourists on the Human Development Index (HDI) of Regencies in Central Java Province during 2015-2023. This study uses a quantitative data type method. The data used in this study are panel data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Java Province in published figures. The existing data were analyzed using the Linear regression research method using the Ordinary Least Squares (OLS) method, the usual assumption tests are testing normality, autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity, then continued with the T-test and F-test hypothesis tests. The results of the study indicate that Local Original Income (PAD) does not have a significant effect on the Human Development Index (HDI), the number of hotels has a significant effect on the Human Development Index (HDI), the number of residents has a significant effect on the Human Development Index (HDI), the number of tourists does not have a significant effect on (HDI).*

Keywords: *Local Original Income, Number of Hotels, Number of Residents*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Hotel, Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2015-2023. Penelitian ini menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dalam angka publikasi. Data yang telah ada dianalisis menggunakan Metode penelitian regresi linier menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), uji asumsi yang biasa dilakukan adalah menguji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis Uji T dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap (IPM)

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Penduduk.

Informasi Artikel:
Received: 01 Juli 2026. Revised: 04 Agustus 2026. Accepted: 01 September 2026.
Available Online: 30 September 2026. Published: 30 September 2026

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan indikator utama untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai alat ukur kunci dalam menilai keberhasilan pembangunan, yang mencakup tiga aspek utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Peningkatan IPM tidak hanya mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi, tetapi juga menunjukkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi IPM menjadi sangat penting dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan keleluasaan untuk mengelola sumber daya, termasuk dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD yang meningkat diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan, yang pada akhirnya dapat mendorong perbaikan IPM. Namun demikian, peningkatan PAD tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan IPM, tergantung pada seberapa efektif alokasi anggaran dilakukan oleh pemerintah daerah.

Selain PAD, jumlah penduduk juga menjadi variabel penting dalam pembangunan manusia. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi peluang apabila dikelola secara optimal melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia. Namun, tanpa perencanaan yang baik, pertumbuhan penduduk justru dapat menjadi beban terhadap layanan publik dan infrastruktur dasar. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengelola pertumbuhan penduduk menjadi krusial untuk memastikan bahwa peningkatan kuantitas tidak mengorbankan kualitas. Sektor pariwisata juga memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan manusia, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta kontribusi terhadap PAD. Keberadaan hotel dan peningkatan jumlah wisatawan merupakan indikator penting yang mencerminkan aktivitas ekonomi berbasis pariwisata. Meski demikian, kontribusi sektor ini terhadap IPM masih perlu dikaji lebih dalam, karena dampaknya tidak selalu langsung terhadap indikator pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD, jumlah hotel, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan terhadap IPM di lima kabupaten di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2015–2023. Dengan menggunakan pendekatan regresi data panel, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan

pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita yang disertai dengan perbaikan struktur ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan masyarakat. Sukirno (2015) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kenaikan produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya turut mendongkrak kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kerap dijadikan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan Suriani et al. (2013), pertumbuhan ekonomi tidak selalu mencerminkan perubahan struktural, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk.

Solow (1957) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tidak hanya bertumpu pada faktor-faktor tradisional seperti tanah, tenaga kerja, dan modal, tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi inilah yang mendorong peningkatan produktivitas dan pada gilirannya berdampak pada kualitas hidup masyarakat, yang tergambar dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal senada dikemukakan oleh Sala-i-Martín dalam Piętak (2014) yang menambahkan pentingnya akumulasi modal manusia serta keberadaan institusi ekonomi yang efisien dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif Keynesian, peran negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi juga tak dapat diabaikan. Menurut Keynes (1936), intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal, moneter, investasi, dan belanja publik dapat meningkatkan permintaan agregat yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan IPM. Dengan penghitungan AD = C + I + G + (X - M), menunjukkan bahwa belanja pemerintah (G), investasi (I), dan konsumsi rumah tangga (C) menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan dari kemampuan fiskal suatu daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahannya secara mandiri. Dalam UU No. 33 Tahun 2004, PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah. Pajak daerah sendiri meliputi pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan, dan pajak air permukaan. Lebih lanjut, retribusi daerah dikategorikan ke dalam tiga jenis: retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Retribusi berfungsi sebagai bentuk timbal balik atas layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada

masyarakat. Dengan optimalisasi PAD, daerah dapat meningkatkan pelayanan publik, infrastruktur, dan pembangunan sektor-sektor strategis yang berdampak langsung pada peningkatan IPM.

Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penting dalam dinamika pembangunan ekonomi dan sosial. Menurut Kuncoro (2013), penduduk adalah individu yang tinggal atau berniat tinggal di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Teori stagnasi sekuler dari Hansen menyatakan bahwa pertumbuhan populasi mendorong peningkatan permintaan investasi, yang selanjutnya merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan penduduk juga membawa konsekuensi terhadap ketersediaan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan (Theresia et al., 2024). Beberapa ahli berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk bisa menjadi pendorong pembangunan jika diiringi dengan investasi pada pendidikan dan kesehatan. Sebaliknya, ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk dengan kualitas sumber daya manusia dapat memperburuk ketimpangan kesejahteraan (Todaro, 1989). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menyelaraskan pertumbuhan penduduk dengan peningkatan kualitas hidup agar tidak menjadi beban bagi pencapaian IPM.

Industri perhotelan merupakan infrastruktur penting dalam sektor pariwisata. Hotel merupakan tempat yang menyediakan layanan penginapan dan jasa pendukung lainnya secara komersial. Hotel berdasarkan kapasitas kamar menjadi small hotel, medium hotel, dan large hotel. Keberadaan hotel-hotel ini menjadi indikator vital dalam menunjang aktivitas pariwisata dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Peningkatan jumlah hotel dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak, dan memperbaiki indikator ekonomi lokal. Selain itu, peningkatan fasilitas akomodasi juga turut mendorong peningkatan IPM melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta pengurangan pengangguran di sektor pariwisata (Priambodo et al., 2022).

Jumlah wisatawan merupakan indikator vital dalam mengukur geliat sektor pariwisata. Hakim et al. (2021) menyatakan bahwa banyaknya wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata memberikan kontribusi ekonomi langsung melalui pengeluaran mereka terhadap jasa akomodasi, transportasi, kuliner, dan hiburan. Keberadaan wisatawan juga meningkatkan pendapatan daerah dari pajak dan retribusi. Wisatawan dibedakan menjadi wisatawan lokal, mancanegara, wisatawan bisnis, hingga wisatawan dengan tujuan khusus seperti medis dan edukasi. Pertumbuhan industri pariwisata memberikan multiplier effect terhadap berbagai sektor ekonomi

lainnya, serta berdampak pada peningkatan IPM melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat lokal (Putra et al., 2020; Haryono et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data yang dianalisis merupakan data panel yang mencakup lima kabupaten wisata di Jawa Tengah, yaitu Banjarnegara, Banyumas, Magelang, Jepara, dan Wonosobo selama periode tahun 2015 hingga 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan secara sistematis tanpa terlibat langsung dalam objek penelitian. Jenis data yang digunakan mencakup informasi dalam bentuk numerik yang dapat diukur secara statistik.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independennya meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah hotel, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan. IPM diukur dalam satuan persen sebagai indikator utama pembangunan manusia. PAD dinyatakan dalam miliar rupiah, jumlah hotel dalam unit, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan dalam jumlah jiwa. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi BPS Provinsi Jawa Tengah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan tiga pendekatan model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji, yaitu uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM, serta uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara CEM dan REM apabila FEM tidak terpilih. Model regresi kemudian digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap IPM. Selain itu, untuk menjamin validitas model, dilakukan beberapa uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas menggunakan Jarque-Bera, uji heteroskedastisitas untuk menguji varian residual, uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan uji autokorelasi dengan pendekatan Durbin-Watson. Uji-uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Uji R^2 digunakan

untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap IPM, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap IPM. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh sektor pariwisata dan ekonomi daerah terhadap pembangunan manusia di kabupaten-kabupaten wisata di Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah hotel, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Proses awal dilakukan melalui pemilihan model terbaik menggunakan uji Chow dan Hausman yang secara konsisten menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Dengan demikian, analisis dilanjutkan menggunakan model FEM tanpa perlu melakukan uji Lagrange Multiplier. Setelah model dipilih, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Semua pengujian menunjukkan hasil yang memadai sehingga model layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera dan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.899914, jauh di atas batas signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sementara itu, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah angka 0.90, yang berarti tidak terdapat hubungan multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas mengonfirmasi bahwa tidak ada masalah varians yang tidak konstan, karena semua nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Demikian pula, uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,764639 yang berada di antara batas dU & 4-dU mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Hipotesis

Var.	Keterangan	Prob	$T\text{-}^{Statistik}/T\text{-}^{Hitung}$	T tabel	a	Hasil
X1	PAD	0,0099	-2,746540	2,0301	0,05	Bepengaruh negatif
X2	Jumlah Hotel	0.0040	-3,107430	2,0301	0,05	Bepengaruh negatif
X3	Jumlah Penduduk	0.0000	9,349906	2,0301	0,05	Bepengaruh positif
X4	Jumlah Wisatawan	0.3639	0,921431	2,0301	0,05	Tidak Bepengaruh

Sumber : Data diolah, 2025.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel PAD, jumlah hotel, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap IPM, sementara jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.869271 menunjukkan bahwa 87% variasi IPM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan nilai signifikan (0.0000) dan nilai F-hitung yang jauh lebih besar daripada F-tabel, mengindikasikan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap IPM.

Uji t menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai probabilitas 0.0099. Begitu pula dengan jumlah hotel yang juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan nilai probabilitas 0.0040. Di sisi lain, jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai probabilitas 0.0000. Sementara jumlah wisatawan menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap IPM, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.3639, yang berada di atas ambang batas signifikansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, dengan t-hitung sebesar -2.746540 yang lebih besar dari t-tabel (2.0301) dan nilai probabilitas sebesar 0.0099 (< 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun PAD meningkat, tidak selalu berdampak positif pada pembangunan manusia. Sebab, pengelolaan PAD yang tidak optimal dapat menyebabkan alokasi dana yang kurang tepat sasaran. Sumber daya yang diperoleh dari PAD seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan peningkatan IPM, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Ketidakefektifan pengelolaan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar dana PAD sering digunakan untuk belanja yang kurang produktif, seperti belanja birokrasi, yang tidak memberikan dampak langsung pada kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pengelolaan PAD agar lebih terarah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui sektor-sektor yang mendukung pembangunan manusia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap IPM, dengan t-hitung sebesar -3.107430 dan nilai probabilitas 0.0040. Peningkatan jumlah hotel, meskipun dapat menjadi indikator pertumbuhan sektor pariwisata, ternyata tidak berkontribusi positif terhadap IPM. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat hunian hotel, yang mempengaruhi kemampuan

sektor ini dalam memberikan dampak ekonomi yang nyata. Selain itu, pengelolaan pajak hotel yang kurang optimal juga mengurangi kontribusi finansial sektor perhotelan terhadap pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk pembangunan sektor sosial. Dampak negatif lainnya adalah pergeseran fokus sektor perhotelan yang lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Akibatnya, meskipun jumlah hotel bertambah, ketimpangan sosial dan peningkatan biaya hidup justru meningkat, yang merugikan IPM secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan sektor perhotelan perlu diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pemerataan manfaat bagi masyarakat luas, serta pengalokasian dana yang lebih banyak untuk pembangunan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dengan t-hitung sebesar 9.349906 dan nilai probabilitas 0.0000. Peningkatan jumlah penduduk memacu pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, yang secara langsung berkontribusi pada perbaikan IPM. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, ada dorongan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebutuhan sosial yang mendesak, seperti penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga memperkaya pasar tenaga kerja dan dapat mengarah pada peningkatan produktivitas wilayah. Pendatang yang memiliki keterampilan tinggi, baik dari daerah lain maupun luar negeri, turut memberikan kontribusi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Dengan pengelolaan yang bijak terhadap pertumbuhan penduduk ini, dapat tercipta kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki IPM secara keseluruhan.

Berbeda dengan variabel lainnya, jumlah wisatawan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM, dengan t-hitung sebesar 0.921431 yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai probabilitas sebesar 0.3639 (> 0.05). Meskipun sektor pariwisata diharapkan menjadi pendorong utama pembangunan daerah, kenyataannya kontribusinya terhadap pembangunan manusia masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh sektor pariwisata cenderung terpusat pada pemilik usaha dan kelompok tertentu, sementara dampak sosial dan ekonomi yang merata di seluruh lapisan masyarakat masih minim. Selain itu, sebagian besar pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata, seperti pajak dan retribusi, tidak digunakan secara optimal untuk mendukung sektor-sektor vital seperti pendidikan dan kesehatan yang langsung berhubungan dengan IPM. Untuk itu, diperlukan

pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif, yang mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat luas. Kebijakan yang lebih tepat dalam pengelolaan dana pariwisata dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan sektor ini akan memperbesar dampaknya terhadap pembangunan manusia di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana PAD yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun, jumlah hotel justru berpengaruh negatif terhadap IPM, yang menunjukkan bahwa ekspansi sektor perhotelan yang tidak diimbangi dengan peningkatan wisatawan atau pengelolaan pajak yang baik dapat berdampak buruk bagi kualitas hidup. Sebaliknya, peningkatan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap IPM, mendorong pemerintah untuk memperluas layanan publik dan menciptakan tenaga kerja yang lebih kompetitif. Sementara itu, jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, kemungkinan karena ketidakseimbangan antara pendapatan pariwisata dan alokasi untuk layanan publik yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang memastikan pembangunan sektor perhotelan berjalan seimbang dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, misalnya dengan mendorong kontribusi sosial dari sektor perhotelan dan penerapan standar lingkungan yang lebih ketat. Kedua, optimalisasi pertumbuhan jumlah penduduk dapat dilakukan dengan memperluas akses layanan publik dan meningkatkan program pelatihan serta pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang dikaji atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam dampak kebijakan dan faktor sosial yang memengaruhi IPM.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, M. A. A., Suryantoro, A., & Rahardjo, M. (2021). Analysis of the influence of tourism growth on economic growth and human development index in West Java Province 2012–2018. Budapest International Research and Critics

Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(1), 160–169. https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1561

Haryono, S., Murti, W., & Yolanda. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Journal of Applied Business and Economic (JABE), 9(3), 336–352. https://doi.org/10.30998/jabe.v9i3.16467

Keynes, J. M. (1936). Allgemeine Theorie der Beschäftigung, des Zinses und des Geldes. Duncker & Humblot. https://www.duncker-humblot.de/buch/allgemeine-theorie-der-beschaeftigung-des-zinses-und-des-geldes-9783428150489/?page_id=1

Khairina, N., & Wijaya, A. (2023). The determinant of human development in the Eastern Part of Indonesia during 2012–2020. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 12(1), 83–96. https://doi.org/10.15408/sjie.v12i1.29496

Kuncoro, M. (2013). Mudah memahami dan menganalisis: Indikator ekonomi. UPP STIM YKPN.

Parwangsa, B. D. I., Fadliyanti, L., & Anggara, J. (2024). Determinants of economy and human development: A decade of provinces in Indonesia. Quantitative Economics Journal, 13(1), 1–16. https://doi.org/10.24114/qej.v13i1.58342

Piętak, Ł. (2014). Review of theories and models of economic growth. Comparative Economic Research. Central and Eastern Europe, 17(1), 45–60. https://doi.org/10.2478/cer-2014-0003

Priambodo, A., Savina, H. A., Ma'ruf, A. A., & Al Anshori, F. (2022). Tourism and human development index impact on gross regional domestic product. Perwira International Journal of Economics & Business, 2(1), 30–40. https://doi.org/10.54199/pijeb.v2i1.130

Putra, D. W. T., Novia, S., Swara, G. Y., & Yulianti, E. (2020). Metode TOPSIS dalam sistem pendukung keputusan pemilihan objek wisata. Jurnal Teknoif: Teknik Informatika Institut Teknologi Padang, 8(1), 1–6. https://doi.org/10.21063/jtif.2020.v8.1.1-6

Rahmayani, D., Oktavilia, S., Suseno, D. A., Isnaini, E. L., & Supriyadi, A. (2022). Tourism development and economic growth: An empirical investigation for Indonesia. Economics Development Analysis Journal, 11(1), 1–11. https://doi.org/10.15294/edaj.v11i1.50009

Sijabat, R. (2024). Democracy, human development, income distribution and regional economic performance: A panel data analysis of 34 provinces in Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 28(1), 73–93. https://doi.org/10.22146/jsp.76139

Solow, R. M. (1957). Technical change and the aggregate production function. Real Business Cycles: A Reader, 39(3), 543–551. https://doi.org/10.4324/9780203070710-38

Sukirno. (2015). Makroekonomi teori pengantar (Edisi ke-3). RajaGrafindo Persada.

Suparman, S., & Muzakir, M. (2023). Regional inequality, human capital, unemployment, and economic growth in Indonesia: Panel regression approach. Cogent Economics & Finance, 11(2), Article 2251803. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2251803

Suriani, A., Mintarti, S., & Musa, A. H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto dan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Ilmu Ekonomi Mulawarman, 4(3), 1–18.

Theresia, B. Y., Ivonne, F. L., Anggreni, R., & Rizki Putra, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi D.I. Yogyakarta. Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, 9(1), 1–22. https://doi.org/10.52062/keuda.v9i1.3466

Todaro, M. P. (1989). Economic development in the third world. Longman.

Wau, T. (2022). Economic growth, human capital, public investment, and poverty in underdeveloped regions in Indonesia. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 23(2), 189–200. https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15307

Informasi Penulis

Wardiyanta (Penulis Korespondensi)

Berafiliasi dengan Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, Indonesia. Bidang kajian penelitian meliputi ekonomi pembangunan, ekonomi regional, keuangan daerah, pembangunan manusia, serta pengembangan sektor pariwisata. Dalam penelitian ini, penulis berkontribusi dalam pengembangan konseptual penelitian, perumusan metodologi, analisis dan interpretasi hasil penelitian, serta penyusunan dan penyempurnaan manuskrip.

Alamat korespondensi: Wardiyanta, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, Indonesia.

Email: wardiyanta@uad.ac.id

Ridho Anggi Yudistian[2]

Berafiliasi dengan Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, Indonesia. Bidang kajian penelitian meliputi ekonomi pembangunan, ekonomi regional, keuangan daerah, pembangunan manusia, serta pengembangan sektor pariwisata. Dalam penelitian ini, penulis berkontribusi dalam pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil penelitian, interpretasi temuan, serta penyusunan dan penyempurnaan manuskrip.

Alamat korespondensi: Wardiyanta, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, Indonesia.

Email: ridhoanggiyudistian@uad.ac.id

Ucapan Terima Kasih dan Pengungkapan Pendanaan

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan akademik dan lingkungan penelitian yang mendukung penyusunan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi berbagai pihak dan instansi yang telah menyediakan data serta informasi yang relevan untuk mendukung penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah, jumlah penduduk, dan sektor pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi pembangunan dan pembangunan manusia di tingkat regional. Informasi mengenai sumber pendanaan penelitian perlu disesuaikan dengan kondisi sebenarnya dan dicantumkan berdasarkan sumber pendanaan yang digunakan.

Penggunaan Kecerdasan Buatan

Perangkat berbantuan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) digunakan untuk membantu penyempurnaan bahasa akademik, penataan struktur artikel, dan penyesuaian format penulisan ilmiah. Penggunaan AI ditujukan untuk mendukung penyajian manuskrip agar lebih sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan data penelitian, proses pengumpulan dan analisis statistik, interpretasi hasil, validitas referensi, serta seluruh substansi ilmiah yang disajikan dalam artikel ini. Seluruh keluaran yang dihasilkan dengan bantuan AI telah menjadi tanggung jawab penulis untuk ditinjau, dievaluasi, dan diverifikasi sebelum manuskrip dipublikasikan.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat dianggap berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Hak Cipta Dan Lisensi

© 2026 Para Penulis. Hak cipta atas artikel ini tetap dimiliki oleh para penulis. Artikel ini diterbitkan dengan lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0). Lisensi lengkap dapat diakses melalui: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



Penerbit

Pusat Studi Ekonomi, Publikasi Ilmiah dan Pengembangan SDM Azramedia Indonesia Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.